

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PELAJARAN PKn KELAS V

Sitti Lutfiah Andriyani<sup>1\*</sup>, Amrah<sup>2</sup>, & Andi Makassau<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [sitilutfiahandriyani@gmail.com](mailto:sitilutfiahandriyani@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [amrah@unm.ac.id](mailto:amrah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [andi.makassau@unm.ac.id](mailto:andi.makassau@unm.ac.id)

### Artikel Info

Received: 08 Juni 2023

Accepted: 18 Juni 2023

Published: 28 Juli 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No 196 Inpres Bontomajanang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn kelas V UPT SDN No.196 Inpres Bontomajannang dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN No.196 Ipnres Bontomajannang Kabupaten Takalar yang berjumlah 30 peserta didik Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui Lembar Observasi guru dan siswa, dokumentasi dan Tes. Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes yang digunakan untuk mengukur Kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data Kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan melalui penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SDN No.196 Inpres Bontomajannag kabupaten Takalar pada siklus I berada pada kategori belum tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori tuntas pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN No. 196 Inpres Bontomajannang kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran berbasis masalah, berpikir kritis*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan

teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar

dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu dan mutu pendidikan. Guru diharapkan lebih unggul dan kreatif dalam memberikan dan menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Karena tugas dan tanggung jawab pendidik adalah menciptakan suasana belajar yang hidup, nyaman dan inspiratif.

Proses kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi seperangkat kegiatan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mappasoro (2014:3), belajar berarti segala usaha untuk membantu seseorang atau sekelompok orang untuk menciptakan proses belajar dan memperbaiki proses belajar. Kurikulum 2013 (K13) Mata pelajaran yang diajarkan meliputi pelajaran tematik salah satunya Pendidikan kewarganegaraan. Menurut Susanto (2013:225), pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya masyarakat Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membina dan mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan karakter yang baik atau rasa kewarganegaraan (Susanto, 2013: 231). Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam pembangunan karakter bangsa, yang diharapkan mampu mewujudkan masyarakat demokratis dalam kehidupan bernegara. bangsa dan negara.

Dalam pembelajaran PPKn, salah satu hal yang perlu dikembangkan untuk memperoleh keterampilan abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah

kemampuan seseorang untuk mencari informasi dan memecahkan suatu masalah dengan cara meminta diri untuk menggali informasi tentang masalah tersebut. Pentingnya berpikir kritis untuk setiap siswa adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Kurangnya berpikir kritis siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini karena hasil belajar mengacu pada hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran, dan pertumbuhan serta kemajuan siswa dapat diukur melalui tes.

Permasalahan yang mendasar dan menjadi penghambat dalam pembelajaran PKn di sekolah yaitu dalam pembelajaran yang diterapkan guru kebanyakan menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Hal ini yang menyebabkan daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual.

Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pada posisi pasif dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa yang kurang aktif dapat menyebabkan mereka malas berpikir. Sehingga dapat membuat siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan suatu masalah. Guru belum bervariasi dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran untuk siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar PKn. Salah satu pendekatan atau cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran Berbasis Masalah.

Fathurrohman (2015) mengemukakan bahwa Berbasis Masalah (*Problem Based Intruction*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang

tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif deskriptif karena dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan disebut deskriptif karena akan dijelaskan tentang nilai hasil belajar siswa melalui tes keberhasilan belajar siswa Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN NO. 196 Inpres Bontomajannang Kabupaten Takalar, dalam mata pelajaran PKn dan waktu pelaksanaan tindakan pada bulan maret tahun pelajaran 2022-2023. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kabupaten Takalar dengan Jumlah siswa 30 yang terdiri dari siswa laki-laki 24 dan siswa

perempuan 9 orang. Tindakan ini dilaksanakan oleh peneliti sedangkan guru kelas V bertindak sebagai Observer.

Prosedur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus namun tidak menutup kemungkinan dilanjutkan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah menggunakan lembar observasi dan lembar tes dan mengambil dokumentasi. Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif karena Data Kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil tes siswa yang dilakukan setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan data kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui observasi selama pembelajaran pada setiap siklus, hasil perolehan data observasi akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk presentase (%).

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator hasil Belajar kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn setelah diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ialah 1) Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 80% atau dalam kategori baik; 2) Indikator keberhasilan dilihat dari segi hasil belajar, jika 80% hasil belajar PKn siswa mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu >70 setelah menerapkan model pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah, maka pembelajaran dianggap tuntas secara

klasikal. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu:

**Tabel 1.** Kriteria Ketuntasan Pembelajaran

Skor	Kriteria
$\geq 70$	Tuntas
$< 70$	Tidak Tuntas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan setting penelitian kelas V SDN No.196 Inpres Bontomajannang Kec. Galesong Utara, Kabupaten Takalar, tahun pelajaran 2022/2023.

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh rata-rata persentase aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Perbandingan Tindakan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Pemantauan tindakan guru	Rata-rata (%)	Peningkatan
Siklus I	70,7%	19,8%
Siklus II	90,5%	

Hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam setiap aspek berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pemantauan tindakan Siswa	Rata-rata (%)	Peningkatan
Siklus I	61,10%	20,3%
Siklus II	81,13%	

Berdasarkan tabel 3 di atas dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20,3%. Berdasarkan Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pada setiap aspek berpikir kritis telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Maka tindakan aktivitas belajar siswa dalam berpikir kritis dinyatakan berhasil.

Kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran PKn, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang sudah tuntas diperoleh sebanyak 62,5% dan 37,5% belum tuntas pada siklus I. Pada siklus II, hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada hasil tes siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 90,7% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan mengalami penurunan sebanyak 9,3% pada siklus II. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan II telah menunjukkan adanya peningkatan sebesar 28,2%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai.

### Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah, dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I

dan siklus II, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah efektif untuk diterapkan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn kelas V UPT SDN No. 196 Inpres Bontomajannang kabupaten takalar.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di UPT SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kabupaten Takalar, penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn. Hal ini dilihat dari meningkatnya hasil tindakan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Yang mana Guru sudah lebih baik dan optimal dalam menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah dengan mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar berkelompok, membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah, memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa sehingga siswa lebih berani dan antusias dalam mengeluarkan pendapatnya.

Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik dari kondisi awal dilakukannya observasi sampai pada tahap penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran PKn, hal ini dilihat dari siswa sudah lebih aktif dalam kegiatan diskusi seperti siswa sudah mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan, Selain hal di atas didukung juga dengan hasil tes siswa yang mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai pada siklus I dan siklus I

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekola Dasar. *Biomass Chem Eng*.
- Ainiyah, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking chips terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar ips siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p868-874>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, & Suwandi. (2016) *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Ghalia Indonesia.
- Damri & Putra, F.E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana
- Fathurrohman, M. (2015). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains. Yogyakarta. Deepublis
- Hosnan, M. (2014) Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. *In bogo:Ghalia Indonesia*
- Indriawati, A. M. (2013). Penerapan Model Promblem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Joyful Learning Journal*, 2(1), 56-61.
- Istiningsih, S., Sri Widari, N.K., & Hasanah, N. (2018). Efektifitas teknik mangkuk ikan atau akuarium (fish bowl) untuk meningkatkan hasil belajar ips pada siswa kelas v a sdn 16 cakranegara tahun pelajaran 2016/2017. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*.  
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.08>



- Kalsum, U. (2022). *Problem Based Learning: Motivasi Belajar Fisika*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Kunandar. (2015). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnawan & Bahri, S. (2021). *Bimbingan dan Penyuluhan Anti Korupsi: dari Berpikir Kritis Terhadap Korupsi Hingga Studi Kasus*. Malang. Inara Publisher.
- Nyihana, E. (2021). *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific approach dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab.
- RUU SISDIKNAS tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.*
- Tumanggor, M. (2020). *Berpikir Kritis: Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi